

Peningkatan Kapasitas Pemuda melalui TOT Kepariwisataaan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Desa Wisata Petingsari

Ika Wulandari^{1*}

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* Ika.Wulandari2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan: (1) proses peningkatan kapasitas pemuda melalui TOT Kepariwisataaan dalam meningkatkan pengelolaan Desa Wisata Pentingsari, (2) hasil peningkatan kapasitas pemuda melalui TOT Kepariwisataaan dalam meningkatkan pengelolaan Desa Wisata Pentingsari, (3) faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kapasitas pemuda melalui TOT Kepariwisataaan dalam meningkatkan pengelolaan Desa Wisata Pentingsari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) proses peningkatan kapasitas pemuda melalui TOT Kepariwisataaan dalam meningkatkan pengelolaan Desa Wisata Pentingsari mencakup penyadaran, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan. (2) hasil peningkatan kapasitas pemuda melalui 4 kecakapan yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. (3) faktor pendukung dari pemberdayaan pemuda yaitu dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh BCA dan trainer dalam pelatihan. Faktor penghambatnya yaitu kendala dalam waktu pelaksanaan yang diundur tidak sesuai rencana awal yang mengakibatkan peserta yang hadir tidak sesuai dengan rencana.

Kata Kunci: Peningkatan Kapasita, TOT, Pengelolaan

An Improvement of Youth Capacity in Improving The Management of Tourism Villages of Pentingsari Through TOT (Training of Trainer) Tourism in Pentingsari

Abstract

This study aims to describe: (1) the process of increasing the capacity of youth through TOT Tourism in improving the management of Pentingsari Tourism Village, (2) the results of youth capacity building through TOT Tourism in improving Pentingsari Tourism Village management, (3) supporting and inhibiting factors in increasing youth capacity through TOT Tourism in improving the management of Pentingsari Tourism Village. This research is descriptive qualitative research with data collection techniques using interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing. Triangulation used is source triangulation and technical triangulation. The results showed: (1) the process of increasing the capacity of youth through TOT Tourism in improving the management of Pentingsari Tourism Village including awareness, planning, implementation, evaluation and development. (2) results of youth capacity building through 4

skills namely personal skills, social skills, academic skills and vocational skills (3) supporting factors of youth empowerment, namely support and facilities provided by BCA and trainers in training. The inhibiting factor is that the constraints in the implementation time that are delayed are not according to the original plan which resulted in the participants attending not according to the plan.

Keywords: *Increased Capacita, TOT, Management*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sumber daya yang penting bagi daerah yang menjadi tempat tujuan wisata. Masyarakat yang berada di sekitar lokasi pengembangan pariwisata/industri akan merasakandampak positif maupun negatif adanya pariwisata di daerahnya. Oleh karena itu, desa wisata di suatu daerah akan dapat berlangsung secara baik dan dapat berkembang dengan baik jika masyarakat setempat ikut terlibat dalam pengelolaannya. Masyarakat dalam desa wisata bukan hanya sebagai obyek pengembang pariwisata tetapi juga sebagai subyek pengembang pariwisata. Jika tidak ada sumber daya manusia yang mengelola dengan baik, maka potensi yang dimiliki oleh desa wisata tidak akan berdaya. Namun jika sumber daya manusia sudah tersedia, tetapi sumber daya manusia tersebut tidak mempunyai keterampilan, maka desa wisata itu pun tidak akan berjalan, potensi desa wisatanya pun tidak akan terberdaya.

Dalam desa wisata, pengelola akan memilih dan menempatkan warga desa sebagai SDM penunjang dalam menjalankan desa wisatanya. Sumber daya manusia akan dipilih berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing warga desa. Seperti yang ada di desa wisata Pentingsari. Di desa wisata Pentingsari, yang bertugas mengelola desa wisata yaitu pengurus. Pengurus memilih warga desa sebagai SDM penunjang dan menempatkannya berdasarkan kemampuan masing-masing warganya. Hingga saat ini desa wisata Pentingsari sudah mengalami peningkatan dalam hal pelayanan bagi pengunjung.

Meskipun desa wisata Pentingsari sudah mengalami kemajuan dalam hal pengelolaan akan tetapi sumber daya manusia yang terlibat di desa wisata Pentingsari masih kurang memadai, karena

sebagian besar yang ikut serta dalam pembangunan merupakan bapak-bapak dan ibu-ibu saja. Pemuda yang kebanyakan masih sekolah dan bekerja dari pagi hingga sore dianggap kurang ikut berperan dalam kegiatan maupun pengembangan desa wisata. Sehingga pemuda hanya dilibatkan dalam kegiatan disaat-saat tertentu. Hal ini terkadang mengakibatkan pemuda tidak tahu akan setiap kegiatan dan rencana desawisata kedepannya. Hal ini terkadang menciptakan gap antara pemuda dengan pengelola desa wisata. Selain itu kurangnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan dan pengelolaan mengakibatkan belum ada kemajuan sesuai dengan perkembangan saat ini dan potensi yang dimiliki desa wisata juga belum berkembang secara optimal.

Selain kurangnya keterlibatan pemuda dalam perencanaan dan kegiatan di Desa Wisata Pentingsari, tenaga profesional dalam pengelolaan dan mengembangkan potensi desa wisata juga masih dianggap kurang. Hal ini karena kegiatan di desa wisata hanya dianggap sebagai pekerjaan sampingan, sehinggajika ada wisatawan yang berkunjung barulah disiapkan pemandu yang biasanya dilakukan oleh warga yang saat itu tidak bekerja atau sedang memiliki waktu luang. Selain itu dalam pemasarannya Desa Wisata Pentingsari menggunakan website dan belum digunakan secara maksimal, karena belum adanya individu yang mau aktif dalam mengisi dan menjalankan website tersebut sebagai sarana pemasaran. Dalam hal kepemanduanpun juga demikian, hanya beberapa orang saja yang sudah lancar dan profesional dalam memandu, meskipun masih kurang dalam memandu wisatawan asing karena keterbatasan bahasa.

Pemuda yang merupakan individu dengan karakter dinamis, penuh vitalitas, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil

karena masa transisional psikologisnya (WHO). Menurut Akbar Tandjung (2008) secara kualitatif pemuda memiliki idealisme yang murni, dinamis, kreatif, inovatif dan memiliki energi yang besar bagi perubahan sosial. Idealisme yang dimaksud adalah hal-hal yang secara ideal mesti diperjuangkan oleh pemuda, bukan untuk kepentingan diri dan kelompok akan tetapi untuk kepentingan luas demi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara. Seperti yang dikutip dalam *Pemberdayaan Pemuda Melalui Social Capital* oleh Lutfi Wibawa “Keterlibatan peran sosok pemuda dan masyarakat diyakini juga sebagai bagian dari bentuk pematangan diri.”

Dalam hal ini pendidikan luarsekolah berperan penting untuk ikut meningkatkan kapasitas pemuda. Menurut Umberto Sihombing dalam buku *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi* (2000:12), bahwa pendidikan luar sekolah adalah usaha sadar yang diarahkan untuk menyiapkan, meningkatkan dan mengembangkan sumberdaya manusia, agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya saing untuk merebut peluang yang tumbuh dan berkembang, dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang ada di lingkungannya. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan Desa Wisata Pentingsari yang menjunjung tinggi wisata alamnya dan ingin mengoptimalkan potensi yang ada di Pentingsari.

Langkah awal dalam mengikutsertakan pemuda dalam mengelola desa wisata yaitu dengan memberikan pendidikan dan pelatihan terlebih dahulu. Pelatihan menurut Lynton(26:1984) merupakan suatu upaya sistem untuk mengembangkan sumber daya manusia (perorangan, kelompok dan kemampuan organisasi) yang diperlukan untuk mengurus tugas dan keadaan sekarang, juga untuk memasuki masa depan dan menanggulangi persoalan serta masalah yang timbul dalam kedua-duanya. Tujuan dari pelatihan menurut Anwar (2006: 166) adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari para karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan. Seperti yang dikutip dalam *Pemetaan Kebutuhan Pendidikan Kecakapan*

Hidup Di Kawasan Wisata Karst Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri oleh Entoh Tohani “Peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata dipandang penting karena merupakan aktivitas yang dimaksudkan untuk membangun pengetahuan kolektif dan kemampuan dalam masyarakat sendiri dan kemampuan itu dapat digunakan untuk memahami masalah dan memilih solusi dari masyarakat sendiri”.

Seperti halnya tersebut kegiatan ini sengaja diberikan oleh pengurus desa wisata bagi pengurus desa dan pemuda, dengan tujuan agar pengurus dapat meningkatkan kinerjanya agar pemuda dapat menggali potensi mereka sehingga dapat digunakan sebagai sarana pengembangan diri. Hiryanto dalam *Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan di DIY* berpendapat bahwa “Pemuda menjadi tumpuan utama, bagi keberlangsungan regenerasi kepemimpinan. Kondisi ini menuntut pemuda untuk senantiasa mendidik diri, agar lebih baik dan siap menerima peran dan tanggungjawab”. Seperti halnya pendapat tersebut dengan adanya peningkatan kapasitas pemuda ini diharapkan pemuda dapat menggali dan meningkatkan potensi diri mereka sehingga mampu menempatkan diri diberbagai keadaan dengan peran dan tanggungjawab yang telah diberikan. Selain itu pemuda-pemudi di Pentingsari juga dapat berperan aktif dalam kegiatan desa wisata. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pemuda yaitu dengan program TOT (*Training of Trainer*) bagi pemuda.

Pendekatan pemberdayaan dilakukan secara mezzo, yaitu pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai intervensi. Strategi ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap peserta agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya (Suharno:2005). Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang Peningkatan kapasitas Pemuda Melalui TOT (Training Of Trainer) Kepariwisata Dalam Meningkatkan Pengelolaan Desa Wisata Pentingsari.

Dalam mewujudkan pelatihan tersebut terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan dari pemuda seperti halnya yang disampaikan Lutfi Wibawa dalam *Identification of Learning Needs of Youth "Stages of needs analysis include: 1). the planning and organizing phase, 2). The needs assessment methodology, 3). Needs assessment survey data collection, 4). Summarizing and disseminating the needs assessment survey results"*. Bahwa tahapan dalam menganalisis kebutuhan yaitu meliputi: 1) fase perencanaan dan pengorganisasian, 2) metodologi penilaian kebutuhan, 3) pengumpulan data survei penilaian kebutuhan, 4) merangkum dan menyebar luaskan kebutuhan hasil survei penilaian. Setelah melakukan analisis kebutuhan, maka terciptalah sebuah program meningkatkan kapasitas bagi pemuda.

Mewujudkan peningkatan kapasitas pemuda tersebut perlu adanya tahapan pemberdayaan. Ambar teguh (2004:83) berpendapat tahapan pemberdayaan terdiri dari (a) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. (b) Tahap transformasi kemampuan baik pengetahuan maupun kecakapan, (c) Tahap peningkatan kemampuan sehingga mengantarkan pada kemandirian. Dengan adanya tahapan ini dapat digunakan sebagai pengantar dalam membuat suatu pelatihan guna meningkatkan kapasitas pemuda Pentingsari. Dalam memberdayakan pemuda sangat erat kaitannya dengan kecakapan hidup. Terkait dengan hal tersebut, Departemen Pendidikan Nasional dalam (Anwar, 2012:28) tahun 2002 mengelompokkan indikator pemberdayaan pemuda menjadi 4 yaitu a) Kecakapan Personal, b) Kecakapan Sosial, c) Kecakapan akademik, d) Kecakapan vokasional. Dengan adanya empat kecakapan tersebut pemuda akan mengetahui hasil dari pelatihan yang sudah dilakukan.

Beberapa pengertian, tahapan dan indikator peningkatan kapasitas tersebut mengarahkan penelitian untuk mengkaji lebih dalam mengenai peningkatan kapasitas pemuda melalui TOT Kepariwisata dalam meningkatkan pengelolaan Desa Wisata

Pentingsari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) proses peningkatan kapasitas pemuda melalui TOT Kepariwisata dalam meningkatkan pengelolaan Desa Wisata Pentingsari, (2) hasil peningkatan kapasitas pemuda melalui TOT Kepariwisata dalam meningkatkan pengelolaan Desa Wisata Pentingsari, (3) faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kapasitas pemuda melalui TOT Kepariwisata dalam meningkatkan pengelolaan Desa Wisata Pentingsari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2011:13), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan data), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode ini digunakan dengan maksud untuk mendeskripsikan proses, hasil, faktor penghambat maupun pendukung dalam peningkatan kapasitas pemuda melalui TOT Kepariwisata dalam meningkatkan pengelolaan di Desa Wisata Pentingsari.

Waktu penelitian dilaksanakan pada Januari sampai April 2019, dengan mengambil tempat di Desa Wisata Pentingsari Dusun Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman. Tempat tersebut dipilih dengan alasan belum pernah dilakukan penelitian mengenai pemberdayaan pemuda di Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Pentingsari merupakan salah satu desa wisata yang digunakan sebagai *role model* bagi desa wisata lainnya.

Penentuan subyek penelitian dilaksanakan dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 300) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka peneliti mengambil subyek dari

penelitian yaitu pengelola, pemuda dan fasilitator.

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Suharsini Arikunto, 2010). Untuk memperoleh data terkait peningkatan kapasitas pemuda melalui program tot kepariwisataan dalam meningkatkan pengelolaan Desa Wisata Pentingsari, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait kegiatan peningkatan kapasitas pemuda yang telah dilakukan Desa Wisata Pentingsari.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2007:15-21) teknik analisis data dijelaskan melalui beberapa langkah yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kapasitas pemuda merupakan kegiatan membangkitkan beragam potensi yang dimiliki dan peran aktif pemuda didalam berbagai bidang kehidupan di dalam masyarakat, baik dengan melalui pendidikan, pelatihan maupun pengalaman pemuda yang lainnya, sehingga pemuda dapat berdaya dan berkembang kearah yang positif untuk bekal dimasa mendatang. Ambar Teguh(2004:80), menyebutkan bahwa tujuan dari pemberdayaan adalah membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian yang dimaksud meliputi berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Tujuan dalam peningkatan kapasitas pemuda yang dilakukan Desa Wisata Pentingsari yaitu tujuan yang ingin dicapai bersama karena maksud dari pelatihan untuk memberdayakan seluruh masyarakat tak hanya pemuda, dengan tujuan untuk mencari generasi penerus desa wisata selain itu juga untuk meningkatkan mutu kualitas dari Desa Wisata Pentingsari. Sasaran dari

pelatihanpun tak hanya pemuda saja melainkan juga pengurus desa wisata baik pengurus internal maupun pengurus konsumsi dan homestay dan ilmu pengalaman yang didapatpun dibagikan kepada seluruh masyarakat Pentingsari.

Proses kegiatan peningkatan kapasitas pemuda ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan pemberdayaan pada umumnya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat sedikit perbedaan dalam setiap prosesnya karena masa muda memiliki karakter yang berbeda.

Strategi peningkatan kapasitas pemuda Pentingsari dengan menggunakan strategi pendekatan pemberdayaan secara mezzo, yaitu pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai intervensi. Strategi ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap peserta agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya (Suharno:2005). Terkait dengan hasil penelitian peningkatan kapasitas pemuda Pentingsari melalui TOT Kepariwisataan yaitu meningkatnya kecakapan-kecakapan pemuda maupun peserta baik untuk personal maupun bagi pengelolaan Desa Wisata Pentingsari dan masyarakat Pentingsari.

Proses peningkatan kapasitas pemuda melalui TOT Kepariwisataan dalam meningkatkan pengelolaan Desa Wisata Pentingsari

Ambar Teguh(2004:83) berpendapat bahwa dalam pemberdayaan terdapat tiga tahapan yang harus dilaksanakan, tiga tahapan tersebut yaitu : a) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju sadar dan peduli, b) Tahap transformasi kemampuan, c) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dan keterampilan.

Hasil dari penelitian peningkatan kapasitas pemuda melalui TOT Kepariwisataan dalam meningkatkan pengelolaan di Desa Wisata Pentingsari dilakukan melalui serangkaian tahapan berikut :

- a. Penyadaran

Dalam tahapan ini pemuda diberikan pemahaman akan kesadaran dan kepedulian akan dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Cara yang dilakukan pengurus yaitu diawali dengan pendekatan secara personal. Komunikasi merupakan cara yang tepat dalam melakukan pendekatan, dengan terjaganya komunikasi hubungan antar pengurus maupun antar anggota akan tetap terjaga. Setelah melakukan pendekatan secara personal, pendekatan selanjutnya dilakukan dengan mencoba ikut dalam perkumpulan pemuda dengan melakukan diskusi bersama.

b. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pengurus merencanakan perencanaan kegiatan. Setelah mendapat informasi tentang pelatihan yang akan diadakan BCA untuk meningkatkan mutu Desa Wisata Pentingsari, pengurus desa wisata langsung mencari sasaran yang tepat untuk kegiatan pelatihan. Pemuda menjadi sasaran utama dalam pelatihan, dengan jumlah peserta 40 orang. Pengurus mulai menginformasikan kepada pemuda melalui pemberitahuan via media grup whatsapp pemuda dan terdaftar 30 pemuda dengan sisanya dihadiri dari pengurus dan ibu-ibu pengurus konsumsi dan homestay. Setelah pendaftaran dan mengetahui peserta yang akan mengikuti pelatihan langkah selanjutnya yaitu berdiskusi untuk menentukan waktu yang tepat dalam pelaksanaan pelatihan. Persiapan lain seperti anggaran, sarana prasarana hingga trainer sudah disediakan oleh BCA.

Dari hasil diskusi yang dilakukan bersama BCA maka muncul ide melaksanakan pelatihan dengan tema “Membangun Semangat Kebersamaan” dimana tujuan dari peningkatan kapasitas pemuda ini yaitu untuk membangun dan meningkatkan pengelolaan Desa Wisata Pentingsari dengan materi yang diberikan nantinya yaitu mengenai kepemimpinan dan komunikasi bagi peserta. Sasaran peningkatan kapasitas pemuda berjumlah 40 yang terdiri dari 30 pemuda, karena memang pemuda adalah yang akan menjadi generasi penerus dalam mengurus dan mengelola desa wisata dan sisanya dari pengurus dan ibu-ibu yang mengelola konsumsi pengunjung. Selain itu dalam menentukan anggaran dan trainer

yang bersalah dari PRIMASI sudah disiapkan dari BCA, sedangkan untuk waktu sudah didiskusikan bersama meskipun mundur menjadi pada hari Sabtu, 28 Juli 2018 sampai Minggu, 29 Juli 2018 dengan tempat yang digunakan selama 2 hari yaitu di The Cangkringan Villas and Spa, Cangkringan, Sleman.

c. Pelaksanaan

Setelah melewati diskusi dan perencanaan pelaksanaan pelatihan diadakan pada tanggal 28 dan 29 Juli 2018 yang bertempat di The Cangkringan Villas and Spa. Kegiatan diikuti oleh 40 pesertayang terdiri dari 30 pemuda dengan sisanya dari pengurus dan ibu-ibu. Materi yang diberikan PRIMASI yang merupakan lembaga pelatihan yang didatangkan oleh BCA berupa pengetahuan akan *soft skill* dengan materinya yaitu materi mengenai Kepemimpinan, Komunikasi, Kerjasama dan pelatihan dalam memecahkan masalah atau *problem solving*. Materi ini dipilih dengan tujuan setelah mengikuti pelatihan pengetahuan peserta akan bertambah dan dapat meningkatkan kualitas Desa Wisata Pentingsari dengan kualitas SDM yang juga meningkat.

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi menggunakan metode diskusi dengan *cooperative learning* dan *experiential learning* dengan mengelompokkan peserta yang mencampurkan semua peserta baik pengurus maupun pemuda. Hal ini bertujuan agar peserta dapat melatih kerjasama dalam kelompok, kepemimpinan dalam memimpin regu, komunikasi dalam berkomunikasi dengan teman sebaya maupun orang yang lebih tua, melatih *problem solving* dengan memberikan tugas pada setiap sesi kegiatan.

Hingga akhir kegiatan peserta membuat komitmen yang memang merupakan hasil diskusi bersama dari permasalahan yang ada di Desa Wisata Pentingsari, ketiga komitmen tersebut diantaranya yaitu : a) Selalu siap dan memenuhi standar, b) Menjadikan obyek Wisata Bersejarah Pentingsari lebih kreatif, inovatif dan edukatif, c) Hadir dengan Produk istimewa, unggul dan berkualitas.

Pelaksanaan peningkatan kapasitas pemuda dalam meningkatkan pengelolaan

Desa Wisata Pentingsari yang dilaksanakan pada 28 samapai 29 Juli 2018 yang diadakan di The Cangkringan Villas and Spa dilakukan mulai pagi dan berangkat dari Pentingsari dengan rombongan. Materi yang berikan berupa *soft skill* yang meliputi pelatihan kepemimpinan, kerjasama, komunikasi dan *problem solving* dengan metode yang digunakan *cooperative learning* dan *experiental learning* karena dalam pelatihan ini peserta dikelompokkan dan diberikan tugas yang berasal dari masalah-masalah yang ada di Desa Wisata Pentingsari hingga memberikan solusi-solusi dari masalah yang ada di desa wisata.

d. Evaluasi / Hasil Akhir

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan penting guna mengetahui dan menilai kegiatan tersebut berhasil atau tidak. Kegiatan evaluasi peningkatan kapasitas pemuda melalui TOT yang dilaksanakan pemuda Pentingsari dilakukan dengan baik.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan berdiskusi bersamamengenai permasalahan yang ada di Desa Wisata Pentingsari dan mendiskusikan solusinya bersama- sama. Hingga membuat komitmen dari hasil diskusi tersebut sebagai solusi dari permasalahan yang ada di Desa Wisata Pentingsari dan tindak lanjut dari komitmen tersebut langsung dikerjakan secara bersama-sama seluruh masyarakat Pentingsari.

Dari hasil penelitian juga menemukan bahwasannya setelah kegiatan peningkatan kapasitas pemuda dilakukan, kemampuan-kemampuan yang dimiliki pemuda semakin bertambah. Kemampuan tersebut yaitu kemampuan personal, akademik, sosial maupun vokasional.

e. Pengembangan

Pengembangan merupakan tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya yang harus tetap berlanjut agar kegiatan pelatihan yang sudah pernah dilakukan tidak akan berhenti disitu saja akan tetapi dapat berlanjut dan menghasilkansuatu perubahan. Dalam hal ini Desa Wisata Pentingsari membuat kegiatan lanjutan dalam mewujudkan komitmen bersama yang sudah dibuat sebelumnya.

Pengembangan peningkatan kapasitas pemuda melalui TOT Kepariwisataa untuk meningkatkan pengelolaan di Desa Wisata

Pentingsari diantaranya yaitu a) Membuat dan melaksanakan jadwal kebersihan dalam merapikan obyek wisata bersejarah Pentingsari, b) Membuat dan melaksanakan jadwal pengecekan homestay guna meningkatkan kualitas Desa Wisata, c) Mulai tersusunnya program- program kegiatan dan kepengurusan yang ada di Desa Wisata Pentingsari, d) Pemuda sudah sudah mulai memberikan ide-ide kreatif mereka untuk meningkatkan kualitas dan pengelolaan Desa Wisata, e) Munculnya pelatihan lanjutan dari pelatihan sebelumnya yang dilaksanakan pada bulan Februari 2019 untuk lebih meningkatkan kualitas Desa Wisata Pentingsari.

Dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari teori tahapan pemberdayaan menurut Ambar teguh terdapat tiga tahap yang meliputi a) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju sadar dan peduli, b) Tahap transformasi kemampuan, c) Tahap peningkatan kemampuan. Dalam peningkatan kapasitas pemuda melalui TOT Kepariwisataa dalam meningkatkan Pengelolaan di Desa Wisata Pentingsari memiliki tahapan-tahapan yang lain yang sedikit berbeda dari tahapan dalam teori Ambar Teguh. Tahapan dalam peningkatan kapasitas Pemuda melalui TOT Kepariwisataa dalam meningkatkan pengelolaan di Desa Wisata Pentingsari meliputi a) Tahap Penyadaran, Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi, dan terakhir Tahap Pengembangan seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Kegiatan Peningkatan kapasitas yang telah dilaksanakan sangat bermanfaat bagi pemuda maupun sekitar dan memberi makna tersendiri bagi pemuda Pentingsari. Dengan adanya kegiatan peningkatan kapasitas pemuda ini pemuda menjadi mengetahui potensi diri mereka dan pengetahuan sertapengalaman lainnya yang akan berguna bagi pemuda Pentingsari dan orang-orang disekitarnya.

Hasil peningkatan kapasitas pemuda melalui TOT Kepariwisataa dalam

meningkatkan pengelolaan Desa Wisata Pentingsari

Pelaksanaan peningkatan kapasitas pemuda, masyarakat maupun kelompok lain tak lepas dari tujuan yang ingin dicapai dari suatu program pemberdayaan. Pelaksanaan pemberdayaan tidak muncul begitu saja tanpa suatu tujuan. Menurut Ambar Teguh(2004:80) tujuan dari pemberdayaan ialah membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian dalam berpikir, bertindak maupun mengendalikan sesuatu terkait dengan kegiatan pemberdayaan, yang mana kemandirian ini erat kaitannya dengan bertambahnya pengetahuan atau wawasan dan keterampilan. Terkait dengan kecakapan dalam keberhasilan pemberdayaan pemuda yang harus dimiliki, Departemen Pendidikan Nasional dalam (Anwar, 2012:28) mengelompokkan indikator-indikator keberhasilan pemberdayaan pemuda menjadi empat yang meliputi a)Kecakapan Personal atau *Personal Skill*, Kecakapan Akademik atau *Academic Skill*, c) Kecakapan Sosial atau *Social Skill* dan d) Kecakapan Vokasional atau *Vocational Skill*.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Wisata Pentingsari, diketahui baik peserta pelatihan dan masyarakat Pentingsari mendapatkan pengaruh positif dari hasil peningkatan kapasitas pemuda. Hasil tersebut dapat dilihat dengan melalui empat kecakapan diantaranya yaitu dari segi kecakapan personal yang diperoleh dari penelitian, pemuda mampu mengenal potensi yang dimilikinya sehingga timbul juga keinginan untuk mandiri dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya tersebut. Dalam bidang komunikasi serta nalar dalam menyelesaikan masalah pada pemuda Pentingsari juga semakin berkembang dan terarah. Disamping itu pemuda juga mulai percaya diri dalam berpendapat di depan umum dan mulai berfikir kritis.

Kecakapan akademik pemuda juga semakin bertambah, pengetahuan akan kepemimpinan, komunikasi, kerjasama terutama kemampuan dalam memecahkan masalah yang sebelumnya belum dimengerti secara detail, setelah

mengikuti pelatihan pengetahuan-pengetahuan tersebut semakin bertambah. Pemuda Pentingsari yang memang kerjasamanya sudah erat, menjadi semakin erat baik antar pemuda maupun masyarakat Pentingsari, selain itu dalam hal kepemimpinan juga terwujud dengan saat ini salah satu dari pemuda Pentingsari menjadi sekretaris dari Desa Wisata Pentingsari itu sendiri.

Kecakapan sosial, yang memang sudah tertanam di Pentingsari juga semakin terlihat dapat dilihat setiap dalam melakukan rangkaian kegiatan baik dalam mewujudkan komitmen yang telah dibuat atau kegiatan lainnya masyarakat selalu mengutamakan gotong royong dan saling bantu antar sesama. Kemampuan vokasional merupakan kemampuan yang sangat erat kaitannya dengan keterampilan atau *lifeskill*, dalam hal ini kemampuan vokasional peserta khususnya pemuda semakin berkembang baik dalam memimpin, berkomunikasi hingga dalam memecahkan masalah.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecakapan yang dimiliki pemuda semakin meningkat dan wawasan yang dimiliki juga semakin bertambah dan berkembang. Hal ini mempengaruhi lingkungan sekitarnya terutama masyarakat Pentingsari dan Desa Wisata Pentingsari, sehingga saat ini sebagian pemuda juga dimasukkan dalam kepengurusan Desa Wisata Pentingsari selain sebagai sarana mengembangkan potensi juga untuk meningkatkan pengelolaan Desa Wisata Pentingsari yang secara tidak langsung meningkatkan mutu dan kualitas Desa Wisata Pentingsari.

Faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan kapasitas pemuda Pentingsari

1. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui beberapa faktor yang mendukung dalam terselenggaranya kegiatan peningkatan kapasitas pemuda dari mulai perencanaan hingga evaluasi, segala kebutuhannya dari sarana prasana hingga trainer pelatihan sudah disiapkan oleh BCA sehingga peserta yang terdiri

dari pemuda, pengelola hingga ibu-ibu tinggal datang dan mengikuti kegiatan hingga selesai ditambah harus menjalankan komitmen yang sudah dibuat sebelum acara berakhir. Dari segi trainer juga mendukung dengan penyampaian materi yang menarik dan dapat membawa suasana pembelajaran, membuat peserta dapat menangkap materi yang disampaikan dan memahami materi tersebut sehingga dapat diterapkan secara langsung setelah kegiatan untuk mewujudkan komitmen-komitmen yang sudah dibuat.

2. Faktor penghambat dari kegiatan peningkatan kapasitas pemudayaitu waktu pelaksanaan, waktu pelaksanaan yang tiba-tiba diundur dan mengganti waktu dengan tidak tepat membuat peserta yang hadir tidak sesuai dengan target yang diharapkan sehingga untuk memenuhi target menambahkandari ibu-ibu yang mengelola homestay.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa proses peningkatan kapasitas pemuda melalui TOT Kepariwisata dalam meningkatkan pengelolaan Desa Wisata Pentingsari melalui lima tahapan yaitu, tahap penyadaran, tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pengembangan. Sedangkan hasil dari peningkatan kapasitas pemuda dapat dilihat dari empat kecakapan yaitu, kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan sosial dan kecakapan vokasional. Faktor pendukung peningkatan kapasitas pemuda yaitu mitra kerja dari BCA, Trainer pelatihan dari PRIMASI dan peserta pelatihan itu sendiri. sedangkan faktor penghambat yaitu waktu pelaksanaan pelatihan yang diundur secara sepihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Bagus. (2012). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Citra, S. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelayan)*. Bandung : Alfabeta.
- Entoh Tohani. 2018. *Pemetaan Kebutuhan Pendidikan Kecakapan Hidup Di Kawasan Wisata Kars Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11 (1), 1-10.
- Hiryanto. 2015. *Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(2).
- Lynton. (1984). *Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja*. Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo.
- Sihombing, Umberto. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah: Manajemen Strategi*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wibawa, Lutfi. 2013. *Pemberdayaan Pemuda Melalui Social Capital*. *Jurnal Pemberdayaan Pemuda Melalui Social Capital*, p 137 142.
- Yusuf, A. 2017. *Identification of Learning Needs of Youth: The Case Study At The Tourism Village Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul*. YICEMAP. Atlantis Press.